

DINAMIKA RESIONALITAS KELUARGA DAN KEIMANAN KRISTEN DALAM KEHIDUPAN REMAJA KONTEMPORER

Martinus Antonius¹, Dominggus Alli²

¹⁻² Sekolah Tinggi Teologi Mawar Saron Lampung

Sekolah Tinggi Teologi Mawar Saron Lampung

Article Info

Article history:

Received: 2025-04-09

Revised: 2025-05-

Publish: 2025-6-30

Keywords:

Faith

Family

Relations

Teenagers



Abstract

This article examines the important role of Christian faith as the main foundation in building solid family relationships and supporting the spiritual development of adolescents amidst the challenges of the modern era. In the era of globalization and rapid technological advances, Christian families are expected to be the main place to instill spiritual values sourced from the teachings of the Bible. Through harmonious interactions and life examples that focus on Christ, the family can be the first and main environment for the formation of children's character and faith. This study uses a literature study method by analyzing various relevant literature and journals. The findings of the study indicate that Christian Religious Education applied in the context of family life has an important role in forming adolescents who have integrity, have a developing spiritual life, and are able to avoid deviant behavior. By making Christian faith a foundation, families can build a young generation that is spiritually strong and ready to face the challenges of the contemporary world.

Abstrak

Artikel ini mengkaji peran penting keimanan Kristen sebagai dasar utama dalam membangun hubungan keluarga yang solid dan mendukung perkembangan spiritual remaja di tengah tantangan zaman modern. Dalam era globalisasi dan kemajuan teknologi yang cepat, keluarga Kristen diharapkan menjadi tempat utama untuk menanamkan nilai-nilai rohani yang bersumber dari ajaran Alkitab. Melalui interaksi yang harmonis dan teladan hidup yang berfokus pada Kristus, keluarga dapat menjadi lingkungan pertama dan utama bagi pembentukan karakter dan iman anak. Penelitian ini menggunakan metode studi kepustakaan dengan menganalisis berbagai literatur dan jurnal yang relevan. Temuan penelitian menunjukkan bahwa Pendidikan Agama Kristen yang diterapkan dalam konteks kehidupan keluarga memiliki peran penting dalam membentuk remaja yang berintegritas, memiliki kehidupan spiritual yang berkembang, dan mampu menghindari perilaku menyimpang. Dengan menjadikan iman Kristen sebagai landasan, keluarga dapat membangun generasi muda yang kuat secara spiritual dan siap menghadapi tantangan dunia kontemporer.

Kata Kunci: Keimanan, Relasi Keluarga, Remaja

Email Corresponding Author:

martinusantonius388@gmail.com

PENDAHULUAN

Tonny andrison mengatakan bahwa “remaja pada mas modern ini remaja sering seringkali di mendapatkan tantangan yang dihadapi yang seringkali pada melibatkan kurang nya moralitas yang sering terjadi, akibat dari perubahan globalisasi”(Andrian, 2024) di tengah dinamika sosial yang hidup d tengah – tengah perubahan sosial yang secara signifikan yang serba modern dan tantangan bagi etika. Darosy juga menyatakan bahwa “untuk bisa menciptakan karakter yang kuat dan jiwa yang sehat pada setiap anak terkhusus pada kaum remaja di perlukan terciptanya suasana keluarga yang harmonis dan dinamis dengan hal demikian dapat menciptakan terbangun nya komunikasi dua arah yang kuat antara orang tua dan anak”(Hyoscyamina, 2011). Pendidikan agama kristen sangat berperan penting dalam memberikan serta pembentukan karakter yang baik dengan menanamkan nilai – nilai moral secara spiritual untuk diajarkan, guna membenahi para kaum muda dan remaja memiliki etika sopan santun yang baik di tengah – tengah perubahan zaman modern “keluarga dapat menanamkan nilai – nilai moral di dalam pribadi setiap anak.”(Santika et al., 2019) Orang tua sebagai sarana paling utama untuk memegang kunci dalam membentuk moral dan nilai – nilai itu. “masa remaja adalah masa tahap pertumbuhan kehidupan selanjutnya yang sering di tandai dengan transisi dan ketidakmantapan”(Andrian, 2024)

Moralitas merupakan aspek yang sangat penting untuk di miliki setiap individu dan harus di tanamkan diri. Tantangan moralitas yang sering terjadi dan sering di hadapi di kalangan remaja adalah seperti; kecanduan media sosial, tuntutan akademis yang tinggi, dan eksplorasi identitas yang lebih cenderung terbuka. Banyak remaja cenderung menila diri mereka dengan membandingkan kehidupan mereka sendiri dengan Gambaran “sempurna” yang ditampilkan orang di media sosial. Hal ini dapa menimbulkan perasaan tidak puas akan pencapaian lebih dari itu, media sosial juga berpotensi menjadi tempat munculnya berbagai masalah psikologis lainnya.(Ngatini, 2025) Di dalam kehidupan modern ini seiring terus berkembangnya zaman moralitas yang sering kali kita lihat di dalam perubahan diri pada remaja tidak selalu bersifat positif. Karena kurangnya penguasaan diri dan lingkungan yang kurang baik serta dukungan dari orang tua yang kurang dalam memberi perhatian penuh yang sering kali di anggap sepele. Makannya tidak asing lagi bila ada remaja yang sering kali membuat ulah, merugikan orang lain bahkan merugikan dirinya sendiri dan keluarga.

Berdasarkan penelitian sebelumnya dari Adrian dengan berfokus pada peran pendidikan agama Kristen dalam nilai moral remaja masa kini (Andrian, 2024). Memang, sangat bermanfaat luas membahas tentang tantangan dan peluang bagi remaja di era digital. Tetapi, penulis tidak membahas pihak yang menerapkan pendidikan agama Kristen pada remaja. Untuk mengisi kekosongan itu maka artikel ini meneliti lebih lanjut dan berfokus pada bagaimana keluarga sebagai subjek utama yang dapat menerapkan pendidikan Agama Kristen dalam kehidupan Remaja. Menurut seorang winiarti dkk, mengatakan bahwa “entitas yang paling tepat dan berperan penting membentuk setiap individu adalah orang tua”(Ta’birampo et al., 2023) keluarga adalah sebagai unit paling kecil dari masyarakat yang memiliki tanggung jawab besar dalam memberikan nilai – nilai spiritual, pembentukan moral, dan mengajarkan hal – hal yang patut untuk di berikan kepadanya dalam menumbuhkan kerohanian-nya. “teologi kristen sangat berperan penting untuk menanamkan dan memberi doktrin yang baik sebagai landasan yang paling utama mengajarkan kebenaran untuk memberikan nilai – nilai spiritual dalam kehidupan remaja sehari – hari di zaman modern ini”(Ta’birampo et al., 2023).

Kaum remaja dan pemuda adalah sebagai pilar utama dalam membangun gereja.(Ruhupatty, 2023) Sebagai agama yang juga memiliki kehadiran global yang beranekaragam tidak bisa dipungkiri lagi bahwa ajaran kekristenan harus mampu untuk beradaptasi dengan perkembangan dan perubahan zaman ini yang semakin maju. Penting sekali untuk di perhatikan betul bahwa peran keluarga dan gereja merupakan salah satu kunci dalam memberikan kerohanian yang baik, serta mengajarkan ajaran- ajaran secara kristiani supaya hidup dalam kasih dan pengampunan. mengampuni adalah inti dari iman seseorang(Siregar, 2020). Remaja yang hidup di zaman serba teknologi ini serba modern remaja sering sekali menghadapi banyak tantangan yang rentang sekali membuat mereka terjerumus kepada hal yang negatif. Mulai dari pengaruh teknologi media sosial yang tidak bisa di kendalikan lagi, hingga tekanan dari lingkungan sekitar.

Tujuan penelitian ini adalah untuk memberikan pemahaman yang baik dan relevan dengan dukungan berbagai sumber yang relevan dan tentunya membahas bagaimana seharusnya remaja saat ini dapat terus menumbuhkan iman percaya nya dan menjadi remaja yang berintegritas yang menanamkan nilai-nilai spiritual kerohanian-nya dan dapat mengimplementasikan nya di dalam kehidupan sehari – harinya serta betapa pentingnya sebuah

komunitas dan dukungan orang tua dan gereja dalam proses pertumbuhan remaja sebagai individu yang beriman.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian artikel diatas penulis menggunakan studi pustaka. Studi pustaka adalah metode penelitian yang menganalisis berbagai bacaan terkait topik penelitian. Peneliti mengumpulkan data dari buku, artikel, dan sumber terbitan lainnya (Pelupessy & Hindun, 2024). Data yang di temukan dikumpulkan secara deskripsi untuk mendukung argumen yang kuat untuk dapat memahami dinamika relasionalitas dan keimanan kristen dalam kehidupan remaja sehari-hari remaja kontemporer.

HASIL PEMBAHASAN

Peran Keluarga dalam Pembentukan Nilai dan Keimanan Remaja

Secara umum, keluarga adalah urutan kecil dalam masyarakat yang terdiri atas suami, istri, dan anak-anak dalam satu rumah tangga. Keluarga juga merupakan suatu ikatan yang terjalin melalui rasa persaudaraan dan kasih sayang antara anggota, baik dalam lingkup unit sosial yang terkecil maupun dalam kelompok yang lebih besar Peran Keluarga Dalam Pendidikan Karakter (Ramdani et al., 2023). Keluarga memegang peranan penting dalam membina keimaan remaja Kristen, sebagai lembaga pendidikan iman yang pertama. Sebelumnya mengenal gereja atau komunitas lainnya, anak-anak belajar mengenal Allah melalui interaksi dan pengajaran di dalam keluarga. Orang tua diharapkan aktif memperkenalkan Tuhan kepada anak-anak melalui doa, pembacaan alkitab, dan penerapan nilai-nilai Kristiani dalam kehidupan sehari-hari. Keteladanan hidup orang tua menjadi kunci, karena remaja lebih mudah meneladani iman yang nyata daripada sekedar menerima pengajaran verbal. Kehidupan orang tua yang mencerminkan kasih, kesabaran, dan ketaatan kepada Tuhan akan menjadi model yang kuat bagi pertumbuhan iman anak. Keluarga juga berfungsi sebagai tempat perlindungan dan dukungan emosional bagi remaja dalam menghadapi berbagai tantangan hidup. Ketika remaja mengalami dalam menghadapi berbagai tantangan hidup. Orang tua dan keluarga yang mendidik anak berdasarkan pada kebenaran Alkitab dapat menjalankan tanggung jawab mereka dengan baik (Febri et al., 2024) Ketika remaja mengalami keraguan iman atau tekanan sosial, keluarga Kristen yang sehat menjadi tempat aman untuk bertanya dan berdiskusi tanpa rasa takut dan dihakimi. Di dalam

keluarga, remaja menerima disiplin rohani dan nilai-nilai etis berdasarkan Alkitab, seperti kasih dan pengampunan, yang membentuk karakter yang kuat. Di tengah pengaruh budaya sekuler dan media sosial, keluarga di panggil untuk menjadi pembimbing yang bijak melalui kasih yang terbuka. Dengan peran-peran seperti ini, keluarga Kristen menjadi sebuah fondasi yang kuat dalam membentuk generasi remaja yang teguh, berintegritas, dan terus bertumbuh dalam pengenalan.

Masa remaja adalah masa transisi yang sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan kerohanian setiap individu. Masa Remaja berada dalam fase kehidupan yang sangat rentan terhadap pengaruh luar.(Harefa, 2020) pada masa perkembangan zaman yang semakin maju dalam perubahan yang sangat signifikan dari masa ke masa sering kali menjadi sebuah tantangan yang besar dihadapi bagi para kaum remaja. Remaja menghadapi berbagai macam bentuk tantangan dan pengaruh yang sangat sulit. Dalam perubahan segi teknologi, globalisasi, dan serta membawa pengaruh dalam sosial budaya yang sering kali menggeser nilai – nilai spiritual, moralitas bahkan keimanan yang diabaikan. Itulah betapa sangat pentingnya Pendidikan dasar dalam mempraktikkan dalam kehidupan remaja yang baik. Hal yang paling mendasar untuk bisa memberikan pendidikan dan pembentukan moralitas serta menguatkan keimanan setiap remaja adalah dengan memberikan pengajaran pendidikan agama yang baik. Para kaum remaja yang sering aktif dalam media sosial sering kali menghadapi tekanan yang menuntun menjadi seorang sosok yang dapat di perhatikan dan menarik perhatian lingkungan sekitar untuk diterima keberadaannya tanpa tau bahwa semuanya itu hanya sebagai memanipulasi mereka(Awang et al., 2021).

Kontribusi antara pendidikan agama dan masalah mengenai moralitas menjadi suatu hal yang paling penting untuk di bahas. Dalam buku pendidikan agama kristen Remaja yang di tulis oleh Markus s. Ginau mengatakan bahwa “kehidupan dunia remaja saat ini membentuk mereka menjadi pribadi yang keras kepala, pemberontak terhadap orang tua, tidak amu diatur, dan tidak tau berterimakasih”(Ginau, 2021) Para kaum remaja sering diperhadapkan kepada masalah realitas yang memerlukan arahan dan tuntunan yang jelas untuk bisa membuat pilihan berdasarkan nilai dan prinsip hidup mereka. Dalam perkembangan dunia yang semakin terus menerus berubah kekristenan membutuhkan pengajaran gereja yang berlandaskan kepada alkitab.(Muada et al., 2024). Keterlibatan serta kontribusi dalam proses belajar mengajar

terkhusus dalam pendidikan agama kristen dapat memberikan dampak yang positif untuk menumbuhkan iman percaya mereka dan ketaatan terus kepada Allah. Dengan proses ini kaum remaja dapat terbantu dalam mengondisikan diri mereka melalui sikap moral, nilai – nilai spiritual keagamaan kristen, terampil, dan mengenali diri mereka sendiri. Menurut seorang Jellyan Alviani menyatakan bahwa “Faktor yang memengaruhi perkembangan remaja ialah berasal dari dalam diri, luar dan akhirnya penilaian atau pandangan terhadap dirinya sendiri”(Awang et al., 2021) oleh karena itu betapa sangat penting nya dasar yang paling kuat untuk di tanamkan di diri kaum remaja sejak dini hingga pada pertumbuhannya. Menurut Retno mangetuti dkk, pola perilaku pada remaja tidak muncul secara instan melainkan merupakan hasil dari cara remaja tersebut dibesarkan dalam keluarganya, dimana terdapat proses pemodelan dan pembelajaran.(Mangestuti & Aziz, 2017)

Pembelajaran Pendidikan agama di sekolah dan ajaran dari orang Tua begitu sangat penting dalam memberikan hal – hal yang baik kepada kaum muda dalam menghadapi tantangan globalisasi yang semakin maju. Pendidikan agama kristen memiliki tujuan yang mulia yaitu untuk bisa mempersiapkan pribadi remaja yang berintegritas dan hidup dalam iman yang bertumbuh agar dapat menghadapi realitas yang ada mereka telah dibekali dengan iman yang kuat serta dasar yang kuat dan tidak mudah terpengaruh oleh keadaan dan situasi menurut seorang Meilani menyatakan bahwa “Masa remaja adalah masa yang menyenangkan sekaligus masa yang sangat rentan untuk terlibat dalam berbagai masalah”(Meilani & Novalina, 2022) dalam amsal 22:6 juga menyatakan bahwa “didiklah orang muda menurut jalan yang patut baginya, maka pada masa tuanya pun ia tidak akan menyimpang dari pada jalannya itu”(LAI, 1996). Jika dalam keluarga yang kehidupan kesehariannya terbiasa menjalani kegiatan spritual atau perilaku beragama sehari - hari, anak – anak akan menjadikan perilaku tersebut sebagai contoh untuk di tiru dan diterapkan dalam kehidupan kesehariannya. Selama remaja tinggal di lingkungan keluarga pengaruh itu akan terus berlanjut, namun ketika remaja berada di tempat yang jauh dari pengawasan orang tua perilaku yang telah di terapkan dalam keluarga sebelumnya akan terus di bawa – bawa sampai remaja menemukan hal yang lain atau untuk mencoba dengan hal yang berbeda. bahwa pondasi yang paling kuat adalah dengan memberikan pendidikan dari dasar kepada setiap anak remaja Yunardi Zega mengatakan bahwa “pendidikan agama kristen

yang di terapkan dalam keluarga akan menghasilkan anak – anak yang bertumbuh di dalam Allah”(Y. K. Zega, 2021b) .

Famawati Nur Sa’adah mengatakan bahwa “Wadah pendidikan yang pertama dan utama dalam sejarah hidup sang anak yang menjadi dasar penting dalam membangun dan mengembangkan karakter anak adalah keluarga”.(Firmawati & Sa’adah, 2023) Dinamika hubungan keluarga dan keimanan kristen dalam kehidupan sehari – hari bagi para kaum remaja masa kini yang hidup dalam segala serba teknologi adalah sebuah perjalanan yang penuh rintangan, tetapi juga memiliki arti di dalam nya yang harus tetap disyukuri. Keluarga merupakan entitas yang paling terkecil dalam struktur sosial yang memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan moralitas setiap anak. Gereja juga memegang peranan penting dalam membangun karakter dan menanamkan nilai – nilai agama dalam diri kaum para remaja, Yunardi menyatakan bahwa pendidikan agama kristen adalah sebagai ranah pelayanan dalam memberikan pondasi iman kristen kepada setiap peserta didik, dengan pengajaran berpusat kepada pengajaran Yesus Kristus dengan bimbingan kuasa Roh Kudus.(Y. K. Zega, 2021a) Ada beberapa hal penting bagaimana pendidikan agama kristen dan peran keluarga dapat memengaruhi pembentukan moralitas anak diantaranya yaitu;

1. Sebagai pedoman hidup

Agama dapat memberikan sebagai tuntunan hidup yang jelas dan menyeluruh, mencakup nilai – nilai dasar seperti kejujuran, kasih sayang, serta etika sosial. Gereja harus mampu memberikan respon yang baik dalam menangani kemajuan zaman masa kini sehingga nilai – nilai kristiani pada remaja tetap terpelihara(Dalensang & Molle, 2021) agama mampu memberikan panduan gaya hidup yang jelas dan komprehensif, standar moral artinya agama mampu memberikan standar moral yang baik sehingga anak memiliki acuan yang jelas dalam membedakan mana yang baik dan yang buruk. Dengan beragama juga mampu memotivasi di dalam pribadi untuk bisa berperilaku baik bukan hanya karena takut akan hukuman, tetapi karena ingin selalu menyenangkan Tuhan.

2. Sebagai pembentukan karakter

Keluarga dan pendidikan agama yang di berikan kepada anak sangat berperan penting dalam pembentukan karakter setiap individu. Dengan melalui ajaran dan nilai – nilai yang di

ajarkan, agama dapat membantu membentuk sikap perilaku, dan etika seseorang sehingga mendorong terus perkembangan karakter anak yang baik dan positif di dalam kehidupan sehari-hari. Dengan peran keluarga dan gereja ini anak dapat memberikan rasa empati dan kepedulian kepada sesamanya sehingga anak tetap menjadi pribadi yang peduli lingkungan sosialnya dan mau tetap berbagi pendidikan agama juga mampu memberikan anak untuk tetap teguh menghadapi tantangan kemajuan zaman dan terus memiliki sikap optimis.

3. Membangun sosial yang baik

Pengajaran agama dalam yang diterapkan dalam keluarga akan menanamkan di diri setiap pribadi pada anak remaja untuk bisa menghargai perbedaan keyakinan dengan nya sehingga dapat membangun relasi dan sosial di dalam masyarakat bahkan dalam pergaulannya serta remaja dapat memberikan pengampunan dan mampu memaafkan orang.

4. Ada pertumbuhan secara spiritual

Adanya pertumbuhan iman artinya hubungannya dengan Allah semakin dekat serta dapat merasakan damai dan kedamaian, pengajaran agama juga yang diterapkan di dalam keluarga akan memberikan pelajaran hidup kepada remaja bahwa di tengah kesulitan apapun tetap harus mengandalkan Tuhan, dan masa depan yang penuh dengan harapan.

5. Menghindari dari perilaku yang jahat

Pembelajaran pendidikan agama dalam keluarga juga mampu memberikan batas – batasan moral yang jelas sehingga anak remaja lebih kecil untuk terlibat dari perilaku yang dapat merugikan dirinya sendiri. Ajaran agama juga dapat mencegah anak untuk berbuat dosa dari perilaku yang buruk.

Keluarga adalah sebuah wadah bagi anak untuk bisa belajar tentang nilai – nilai arti kehidupan dan salah satu warisan yang tak ternilai yang dapat diberikan dari generasi ke generasi. (Ta'birampo et al., 2023) Tujuan dalam penelitian Dinamika hubungan keluarga dan keimanan kristen dalam kehidupan sehari – hari remaja kontemporer, menekankan bahwa dalam pemberian praktik pengajaran nilai – nilai spritual agama dalam memberikan pertumbuhan iman kepada anak remaja adalah keluarga sebagai pondasi yang paling kuat serta dapat mendukung pertumbuhan kerohanian anak, Mathias Jebaru Adon mengatakan bahwa pembentukan karakter setiap individu seharusnya di mulai di lingkungan keluarga supaya pertumbuhan iman mereka

selaras dengan kemajuan di era digital (Adon & Jaimut, 2021). Usaha untuk bisa mengatasi tantangan yang bisa merusak kehidupan remaja masa kini begitu sangat penting untuk diberikan pengawasan yang baik. Etika berperan penting dalam mencapai tujuan yaitu bagaimana individu dapat bersosialisasi dengan baik dengan individu lainnya yaitu saling berpengertian, membangun keharmonisan, adanya keselarasan, dan dapat menciptakan kedamaian. Etika kristen berlandaskan kepada kebenaran firman Allah yaitu Alkitab. (Sari & Bermuli, 2021) Pendidikan Etika kristen merujuk kepada pribadi Yesus Kristus untuk bisa serupa dengan –Nya. (Waruwu et al., 2020) Pendidikan etika kristen memiliki tujuan utama untuk membentuk karakter setiap individu yang berakhlak mulia, berdasarkan prinsip – prinsip kebenaran yang terkandung dalam firman Tuhan. (Arifianto, 2021) Dalam penelitian dan beberapa pandangan diatas bahwa etika kristen begitu sangat penting dalam menghadapi kemajuan zaman pada masa di era digital dimana moral dan tindakan bisa merugikan diri sendiri dan orang lain. Oleh sebab itu etika kristen harus berdasarkan pada ajaran alkitab, yang mampu memberikan landasan moral yang baik kepada setiap remaja di tengah kesulitan di kehidupan modern.

Peran Hubungan Keluarga Terhadap Perkembangan Iman Remaja

Perkembangan seorang remaja sangat dipengaruhi oleh keluarga. Ini bukan hanya tentang kebutuhan fisik, tetapi juga tentang dasar spiritual yang kuat. Keluarga berfungsi seperti tanah subur yang memungkinkan benih iman remaja tumbuh dengan baik. Orang tua, ibarat petani yang sabar, menjadi contoh pertama bagi anak-anak mereka. Cara mereka beribadah dan bersikap sesuai dengan nilai-nilai agama akan terekam dalam ingatan anak remaja dan menjadi teladan di rumah, penting untuk ada komunikasi mengenai keyakinan. Remaja yang merasa bebas untuk bertanya atau meragukan tanpa takut di hakimi akan lebih percaya diri dalam mencari dan memahami imannya. Orang tua adalah sebagai pendidik paling utama dalam mengajarkan keimanan pada remaja dalam setiap aspek kehidupan sehari-hari, namun banyak yang mengabaikan tanggung jawab ini. Media cetak dan daring melaporkan berbagai masalah dalam keluarga, seperti kekerasan dalam rumah tangga, anak yang menganiaya orang tua, perceraian, dan tidak peduli terhadap anak, sehingga rumah tidak lagi menjadi tempat yang ideal untuk mengenal iman dan mendapatkan teladan (D. U. Zega, 2025).

Dalam sebuah keluarga, peran orang tua itu sangat penting dan tidak bisa digantikan oleh siapa pun dalam mendidik anak-anak mereka. Dalam ulangan 6:6-7 orang tua memiliki tanggung jawab utama untuk bisa mengajarkan firman Tuhan secara terus-menerus dalam kehidupan sehari-hari anak-anak mereka. Ini menunjukkan peran sentral dan tidak bisa digantikan dalam pendidikan iman. Khususnya dalam keluarga Kristen, orang tua harus *membimbing* anak-anak agar bisa tumbuh dengan baik secara spiritual. Ini penting supaya setiap anggota keluarga bisa menjalani kehidupan sehari-hari sesuai dengan ajaran iman Kristen. Untuk itu, beberapa cara yang perlu dilakukan oleh orang tua dalam membangun spiritual remaja adalah;

1. Menciptakan mazbah keluarga
2. Menetapkan target yang sesuai dengan perkembangan spiritual anak sesuai usia mereka
3. Menjadi teladan yang baik untuk di ikuti
4. Menyediakan waktu untuk menunjukkan kasih sayang
5. Membantu anak menyelesaikan masalah mereka dengan mengacu pada ajaran iman Kristen
6. Memberikan disiplin dalam hal spiritual
7. Melibatkan remaja dalam kegiatan pelayanan di gereja.(Y. K. Zega, 2021b)

Strategi Menjaga Keimanan Remaja Dalam Hubungan Keluarga

Berikut beberapa poin penting peran etika Kristen dalam menghadapi tantangan remaja pada masa kontemporer;

- 1) Kompas etika di tengah gelombang budaya

Dengan pendidikan etika Kristen mampu memberikan identitas yang jelas bagi para kaum remaja bahwa mereka adalah sebagai gambar anak – anak Allah, dapat juga membantu memahami tujuan hidup mereka, dan nilai – nilai apa yang harus mereka perjuangkan. Dengan pendidikan pak etika Kristen yang di terapkan di dalam keluarga membantu remaja untuk bisa memberikan keputusan yang baik. Serta memiliki pemahaman yang baik tentang apa yang di yakini dan di percaya serta dapat menolak tekanan teman sebaya dalam melakukan hal yang jahat.

- 2) Sebagai dasar untuk bisa membangun hubungan yang baik

Dengan pemberian ajaran Kristus yang sudah di tanamkan di dalam pribadi kaum remaja tentang kasih dan pengampunan remaja dapat membangun hubungan yang sehat dengan orang lain baik dalam lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, maupun dalam sebuah komunitas.

3) Ada kemauan untuk bisa berbuat baik

Etika kristen dapat memberikan tujuan hidup yang lebih besar dari sekedar kesenangan duniawi semata, yaitu hidup ini hanya untuk memuliakan Allah dan memberikan seutuhnya pelayan hanya untuk kemuliaan – Nya. Dengan adanya iman percaya kepada Allah remaja akan lebih menaruh harapan dan kekuatannya hanya berlandaskan kepada Allah semata untuk menghadapi tantangan hidup

4) Ada pengembangan karakter

Dengan pengajaran etika kristen dapat mendorong dan memberikan dukungan hidup untuk bisa menjadi pribadi yang berintegritas, memiliki rasa tanggung jawab, dan disiplin

5) Ada persiapan untuk masa depan

Dengan penanaman nilai – nilai etika kristen yang telah di berikan kepada remaja individu akan menjadi pribadi yang lebih kuat baik secara rohani dan secara fisik, sehingga dapat menjadi seorang individu yang berintegritas dan menjadi warga negara yang baik. Nilai – nilai agama untuk mengasih yang telah di tanamkan di dalam individu akan bisa membangun keluarga yang harmonis.

Menurut Bijewidjajanto di kutip oleh Jolya Wattimena dkk, kebiasaan setiap individu terbentuk dari tindakan yang di lakukan sehari – haring yang berulang – ulang.(Wattimena et al., 2021) indah lestari dkk, pembentukan karakter adalah sebuah refleksi nilai – nilai spritual agama yang diterapkan dalam kehidupan sehari – hari.(Lestari & Handayani, 2023) Antar pembentukan karakter dan moralitas yang baik yang seharusnya di tanamkan di dalam setia pribadi para remaja adalah sebagai hasil penerapan nilai – nilai praktik agama yang diberikan oleh orang tua. Gereja juga berperan penting dalam pembentukan karakter remaja supaya remaja tidak menyimpang dari ajaran kebenaran firman Allah. Peran gereja yaitu untuk memberikan pemahaman alkitab yang mendalam, adanya pembinaan, konseling kepada remaja, serta melibatkan pemuda untuk bisa melayani Tuhan.(Hutauruk & Sinaga, 2023) program pendidikan agama kristen yang baik dan berkualitas dapat mencegah para remaja melakukan tindakan yang

tidak bertanggung jawab. Gereja seharusnya berfokus pada pembinaan remaja dengan program yang relevan dan mengikuti perkembangan zaman. Pembinaan yang baik yang di berikan oleh gereja adalah kunci utama dalam pembentukan karakter remaja yang kuat dan tetap menjaga iman nya di era serba digital.

KESIMPULAN

Dari penelitian serta pembahasan diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa keluarga menjadi salah satu pondasi yang paling kuat bagi remaja yang hidup di zaman serba digital yang dengan mudah dapat memengaruhi setiap karakter moralitas dan spritual pada remaja yang sangat rentan sekali terpengaruh oleh lingkungan. Dengan peran pendidikan agama kristen dan dukungan dari orang tua remaja dapat terbantu untuk semakin hidup dekat dengan Tuhan dan menghargai sesamanya. Dengan adanya pendidikan agama kristen yang di praktikkan di dalam kehidupan kaum remaja di era modern merupakan dasar utama untuk mendekatkan pribadi kepada Allah melalui pemahaman yang mendasar dari alkitab melalui penerapan nilai – nilai kristiani kepada kaum remaja di dalam kehidupan keseharian nya. Tujuan yang paling utama pengajaran Pendidikan Agama Kristen adalah untuk bida membentuk individu menjadi pribadi yang berkarakter seperti Yesus Kristus sebagai teladan hidup. Oleh sebab itu dengan adanya praktik pendidikan agama kristen yang di lakukan di dalam keluarga akan membekali setiap individu untuk tetap bertumbuh di dalam iman seiring berjalan nya waktu. Hakikat dalam belajar pendidikan agama kristen adalah sebuah proses belajar seumur hidup dengan tujuan mendekatkan pribadi kepada Allah untuk bisa selalu bertumbuh di dalam kerohanian maupun jasmani. Dengan pembekalan alkitab sebagai pedoman hidup dapat membekali para remaja dengan nilai - nilai moral yang baik di tengah krisis moral di era digital. Untuk menjadi individu yang memiliki jiwa sosial yang tinggi di tengah konteks zaman sekarang pendidikan agama kristen adalah salah satu cara dan jawaban dalam membenahi individu, bukan hanya sebatas mengajarkan nilai – nilai tradisional tetapi juga sangat relevan untuk berkontribusi dengan keadaan zaman sekarang.

Dalam penelitian artikel ini penulis sangat menekankan keterlibatan orang tua dalam membenahi dan membimbing kaum remaja untuk terus hidup di dalam kebenaran yang di ajarkan pendidikan agama kristen. keluarga adalah pondasi utama bagi anak untuk bisa belajar

tentang kehidupan serta nilai – nilai etika dan moral. Keteladanan yang baik yang di wariskan orang tua kepada anak salah satu bekal bagi individu untuk terus menjaga warisan yang telah di berikan oleh orang tua. Warisan yang paling berharga yang bisa di berikan kepada anak adalah pengenalan dan takut akan Tuhan, amsal 1:7 “takut akan Tuhan adalah permulaan pengetahuan, tetapi orang bodoh menghina hikmat dan didikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adon, M., & Jaimut, Y. (2021). Panggilan Dan Perutusan Keluarga Dalam Menumbuhkan Iman Di Tengah Kemajuan Teknologi Komunikasi. *MURAL: Jurnal Papua Teologi Konstektual*, 2(2), 80–88.
- Andrian, T. (2024). Peran pendidikan agama Kristen dalam pembentukan nilai moral remaja masa kini. *Inculco Journal of Christian Education*, 4(1), 107–122.
- Arifianto, Y. A. (2021). Peran Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Pendidikan Etis-Teologis Mengatasi Dekadensi Moral Di Tengah Era Disrupsi. *REGULA FIDEI: Jurnal Pendidikan Agama Kristen*, 6(1), 45–59.
- Awang, J. A., Prayitno, I. S. P., & Engel, J. D. (2021). Strategi Pendidikan Agama Kristen bagi Remaja dalam Membentuk Konsep Diri guna Menghadapi Krisis Identitas akibat Penggunaan Media Sosial. *KHARISMATA: Jurnal Teologi Pantekosta*, 4(1), 98–114.
- Dalensang, R., & Molle, M. (2021). Peran gereja dalam pengembangan pendidikan Kristen bagi anak muda pada era teknologi digital. *Jurnal Abdiel: Khazanah Pemikiran Teologi, Pendidikan Agama Kristen Dan Musik Gereja*, 5(2), 255–271.
- Febri, H., Ndraha, A., Dethan, E., Sanosa, K., & Damanik, P. I. (2024). @article{zega2025kontribusi, title={Kontribusi Pemikiran John Wesley dalam Pertumbuhan Iman dan Keteladanan Melalui Pengajaran Pendidikan Agama Kristen Keluarga}, author={Zega, Darmin Usman}, journal={Regula Fidei: Jurnal Pendidikan Agama Kristen}, volume. *Jurnal Budi Pekerti Agama Kristen Dan Katolik*, 2(2), 20–34.
- Firmawati, F., & Sa'adah, N. (2023). Peran Keluarga dalam Pembentukan Karakter Remaja di Desa Meunasah Capa Kabupaten Bireuen. *BAKTIMAS: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 5(2), 170–177.
- Ginau, M. S. (2021). *PENDNDIKAN AGAMA KRISETN (PAK) REMAJA* (F. . Setyawibawa (ed.)). PT KANISUS.
- Harefa, M. (2020). Peranan Gereja Mengatasi Kekerasan yang Dialami Remaja dalam Keluarga. *MAGNUM OPUS: Jurnal Teologi Dan Kepemimpinan Kristen*, 1(2), 112–125.
- Hutauruk, S. M., & Sinaga, S. (2023). PERAN GEREJA DALAM MENANGANI KENAKALAN REMAJA USIA 16-18 TAHUN DI HKBP BUKITTINGGI. *JURNAL EDUCATION AND DEVELOPMENT*, 11(3), 6–16.

- Hyoscyamina, D. E. (2011). Peran keluarga dalam membangun karakter anak. *Jurnal Psikologi*, 10(2), 144–152.
- LAI. (1996). *ALKITAB* (154th ed.). LEMBAGA ALKITAB INDONESIA.
- Lestari, I., & Handayani, N. (2023). Pentingnya pendidikan karakter pada anak sekolah khususnya SMA/SMK di zaman serba digital. *Jurnal Guru Pencerah Semesta*, 1(2), 101–109.
- Mangestuti, R., & Aziz, R. (2017). Pengembangan Spiritualitas Remaja: Mengapa Remaja Laki-laki Lebih Memerlukan Dukungan Keluarga Dalam Pengembangan Spiritualitas? *Psikoislamika*, 14(1), 31–37.
- Meilani, M., & Novalina, M. (2022). Pendidikan Agama Kristen Bagi Remaja Di Era Globalisasi Berdasarkan Amsal 22: 6. *EDULEAD: Journal of Christian Education and Leadership*, 3(1), 1–12.
- Muada, R. N., Chandra, D., & Yohanes, A. (2024). RELEVANSI TEOLOGI KRISTEN DALAM ERA KONTEMPORER: TINJAUAN TERHADAP TANTANGAN DAN KESEMPATAN DALAM KONTEKS GLOBALISASI. *ORTHOTOMEO: Jurnal Penelitian Ilmiah*, 1(1), 41–54.
- Ngatini, Y. (2025). @article{andrian2024peran, title={Peran pendidikan agama Kristen dalam pembentukan nilai moral remaja masa kini}, author={Andrian, Tonny}, journal={Inculco Journal of Christian Education}, volume={4}, number={1}, pages={107--122}, year={2024} }. Penerbit P4I.
- Pelupessy, I. F., & Hindun, H. (2024). Efektivitas Metode Pendekatan Multidisipliner dalam Pembelajaran di Tingkat Sekolah Dasar. *Populer: Jurnal Penelitian Mahasiswa*, 3(1), 54–61.
- Ramdani, C., Miftahudin, U., & Latif, A. (2023). @article{febri2024peran, title={Peran orang tua dan keluarga dalam menghadapi tantangan etika remaja Kristen di era teknologi digital}, author={Febri, Hendrikson and Ndraha, Amoli and Dethan, Erni and Sanosa, Korina and Damanik, Piter Imanson}, journal={J. Banun: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini}, 1(2), 12–20.
- Ruhupatty, P. M. (2023). Pemuda Kristen Sebagai Tulang Punggung Pelayanan Gereja Dalam Kajian PAK Spiritual. *INSTITUTIO: JURNAL PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN*, 9(2), 100–107.
- Santika, I. G. N., Kartika, I. M., & Wahyuni, N. W. R. (2019). Pendidikan karakter: studi kasus

peranan keluarga terhadap pembentukan karakter anak Ibu Sunah di Tanjung Benoa.

Widya Accarya, 10(1).

Sari, S. P., & Bermuli, J. E. (2021). Etika Kristen dalam Pendidikan Karakter dan Moral Siswa di Era Digital [Christian Ethics in Teaching Character and Moral for Students in the Digital Era]. *Diligentia: Journal of Theology and Christian Education*, 3(1), 46–63.

Siregar, J. P. (2020). Pengembangan Watak Kristen Melalui Pengampunan. *IMMANUEL: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen*, 1(1), 33–42.

Ta'birampo, W., Nengsi, N., Taburang, A., & Paressa, W. (2023). Teologi Kristen Dan Dinamika Hubungan Keluarga: Suatu Kajian Literatur Pembentukan Nilai-Nilai Keluarga.

HUMANITIS: Jurnal Homaniora, Sosial Dan Bisnis, 1(4), 427–436.

Waruwu, M., Arifianto, Y. A., & Suseno, A. (2020). Peran pendidikan etika kristen dalam media sosial di era disrupsi. *Jurnal Pendidikan Agama Kristen (JUPAK)*, 1(1), 38–46.

Wattimena, J., Sahertian, N. L., & Revallo, N. J. (2021). Peran Keluarga dalam Menumbuhkan Karakter Peduli Lingkungan bagi Anak Remaja. *Prosiding Pelita Bangsa*, 1(2), 122–130.

Zega, D. U. (2025). Kontribusi Pemikiran John Wesley dalam Pertumbuhan Iman dan Keteladanan Melalui Pengajaran Pendidikan Agama Kristen Keluarga. *Regula Fidei: Jurnal Pendidikan Agama Kristen*, 10(1), 70–82.

Zega, Y. K. (2021a). Mentorship Gereja Dalam Membentuk Karakter Remaja Di BNKP Jemaat Hiliomasio Medan. *VOX DEI: Jurnal Teologi Dan Pastoral*, 2(2), 136–155.

Zega, Y. K. (2021b). Pendidikan agama kristen dalam keluarga: Upaya membangun spiritualitas remaja Generasi Z. *Jurnal Luxnos*, 7(1), 105–116.